

***THE IMPLEMENTATION TECHNIQUE ICEBREAKER TO
IMPROVE STUDENT ACHIEVEMENT ON THE SUBJECT OF
NOMENCLATURE OF COMPOUNDS AND CHEMICAL
EQUATIONS IN CLASS X AT SMAN 5 PEKANBARU***

Khairiyyah, Elva Yasmi Amran , Susilawati

Email : qeipooh@gmail.com, elvayasmi@gmail.com, wati.susila@ymail.com

No Hp: 085365221825

*Departement of Chemical Education
Faculty of Education and Teacher Training
University of Riau*

Abstract: *Research has conducted on class X SMAN 5 Pekanbaru. The learning process was seriously, rigid, without a sense of excitement, and the state of the learning process at noon during the day, causing student's bored and tired. Form of research was experimented research with pretest-posttest design Research on the application technique Icebreaker has been done to improve student's achievement and upertain of what category of improve student's achievement on the subject of nomenclature of compounds and chemical equations in class X at SMAN 5 Pekanbaru. The sample consisted of two classes, X.8 class as experiment class and X.3 class as control class that randomly selected after testing normality and homogeneity. Experiment class was treated with implementing technique Icebreaker and the control class was treated without icebreaker technique. Analysis of data used t-test. Data of research obtained $t_{count} > t_{table}$ (8,88 > 1,66). The category improvement of student's achievement in experiment class was high category (N-Gain = 0,72). It means that using technique Icebreaker can improve student's achievement on the subject of nomenclature of compounds and chemical equations in class X at SMAN 5 Pekanbaru.*

Key Words : *Icebreaker technique, learning achievement, nomenclature of compounds and chemical equations*

**PENERAPAN TEKNIK *ICEBREAKER* UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN TATA
NAMA SENYAWA DAN PERSAMAAN REAKSI
DI KELAS X SMA NEGERI 5 PEKANBARU**

Khairiyah, Elva Yasmi Amran , Susilawati

Email : qeipooh@gmail.com, elvayasmi@gmail.com, wati.susila@ymail.com

No Hp: 085365221825

Program Studi Pendidikan Kimia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Telah dilakukan penelitian pada kelas X SMAN 5 Pekanbaru. Proses pembelajaran serius, kaku, tanpa rasa kegembiraan, dan keadaan proses pembelajaran pada waktu siang hari, menyebabkan siswa bosan dan jenuh. Bentuk penelitian ini adalah penelitian dengan desain *randomized control group pretest-posttest*. Penelitian tentang penerapan teknik *Icebreaker* telah dilakukan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dan tergolong kategori apa peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan tatanama senyawa dan persamaan reaksi di kelas X SMA Negeri 5 Pekanbaru. Sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas X.8 sebagai kelas eksperimen dan kelas X.3 sebagai kelas kontrol yang dipilih secara acak setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan pembelajaran dengan teknik *Icebreaker*, sedangkan kelas kontrol dilakukan pembelajaran tanpa teknik *icebreaker*. Berdasarkan hasil perhitungan akhir diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,88 > 1,66$. Kategori peningkatan prestasi belajar siswa kelas eksperimen tergolong kategori tinggi ($N-Gain = 0,72$). Hal ini artinya bahwa penerapan teknik *Icebreaker* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan tata nama senyawa dan persamaan reaksi di kelas X SMA Negeri 5 Pekanbaru.

Kata kunci : Teknik *Icebreaker*, prestasi belajar, tata nama senyawa dan persamaan reaksi

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling utama dalam proses pendidikan di sekolah. Hal ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik (Slameto, 2010). Guru sebagai seorang pendidik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran bertugas menciptakan kondisi belajar yang dapat membuat siswa belajar dengan optimal untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut kita untuk belajar berpikir ilmiah dan kreatif. Selain itu, kimia juga merupakan salah satu ilmu dasar yang memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya, serta memiliki peranan yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pembelajaran kimia di sekolah merupakan prioritas dalam pembangunan pendidikan.

Pada proses pembelajaran kimia, guru harus mempunyai teknik pembelajaran yang tepat terutama dalam berkomunikasi dengan anak didik. Teknik yang digunakan adalah *icebreaker*. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Membuat siswa yang bosan dengan cara belajar dikelas, membuat nilai siswa rendah. Oleh karena itu, dengan teknik ini siswa bisa berantusias untuk melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mempunyai kemampuan untuk memilih, menggunakan teknik dan media sebagai alat bantu mengajar. Teknik *icebreaker* yang digunakan peneliti, agar siswa yang pendiam, tidak berantusias, tidak minat dengan pelajaran kimia supaya tertarik. Karena sudah diberikan perlakuan. Guru sebagai pengajar yang memberikan pengetahuan kepada siswa yang mempunyai peranan sebagai fasilitator, motivator dan sebagai pembimbing untuk mencapai kemajuan dalam belajar (Slameto, 2010).

Istilah *Icebreaker* awalnya digunakan dalam istilah mekanik yang berkaitan dengan pemecah es. Hal yang sangat menonjol dalam kegiatan *Icebreaker* adalah terciptanya kapal pemecah es pada dekade 1990-an. Teknologi ini kemudian menyebar luas di benua Eropa dan sebagian Amerika yang mengalami musim dingin dimana sebagian lautnya selalu mengalami pembekuan karena suhu air yang sangat dingin. Istilah *Icebreaker* di dunia pendidikan lebih didasarkan pada makna konotatif dari "memecah kebekuan". Bedanya di dunia teknik memecah kebekuan "es", sementara dalam dunia kependidikan lebih diartikan sebagai memecah kebekuan "suasana" (Sunarto, 2012).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kimia kelas X di SMA Negeri 5 Pekanbaru, prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi Sederhana tahun ajaran 2014/2015 rata – rata masih tergolong rendah yaitu 70. Hal ini terlihat dari rendahnya prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 78. Siswa yang mencapai KKM hanya sekitar 50%. Proses pembelajaran serius, kaku, tanpa rasa kegembiraan, dan keadaan proses pembelajaran pada waktu siang hari, menyebabkan siswa bosan dan jenuh. Sehubungan dengan kondisi tersebut, maka diperlukan suatu teknik yang dapat meningkatkan aktivitas semua siswa untuk belajar dengan cara membuat proses pembelajaran lebih menarik. Salah satunya dengan menerapkan teknik *icebreaker*.

Sehubungan dengan kondisi tersebut, maka diperlukan suatu teknik yang dapat meningkatkan aktivitas semua siswa untuk belajar dengan cara membuat proses pembelajaran lebih menarik. Salah satunya dengan menerapkan teknik *icebreaker*, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul penerapan teknik *icebreaker* untuk

meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan tata nama senyawa dan persamaan reaksi dikelas X SMA Negeri 5 Pekanbaru. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dan tergolong kategori apa peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan teknik *icebreaker* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan tata nama senyawa dan persamaan reaksi dikelas X SMA Negeri 5 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan *design randomized control group pretest dan posttest* , yang dilakukan terhadap dua kelas. Kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*. Di kelas eksperimen digunakan teknik *icebreaker* sementara kelas kontrol tanpa teknik *icebreaker*. Sebelum perlakuan kedua kelas diberikan *pretest* dan setelah perlakuan diberikan *posttest* . Soal yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest* adalah sama. Selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* merupakan data akhir yang digunakan untuk melihat peningkatan belajar siswa setelah perlakuan.

Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, maka data diuji normalitasnya dengan persamaan uji normalitas Lilliefors dengan kriteria pengujian : jika $L_{maks} \leq L_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka data dikatakan berdistribusi normal (Irianto, 2003). Selanjutnya diuji homogenitas kedua sampel dengan menggunakan rumus uji F dan uji t dua pihak.

Data peningkatan prestasi belajar siswa, yaitu selisih antara nilai *posttest* dan *pretest* masing-masing kelas sampel digunakan untuk pengujian hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan teknik *Icebreaker* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan tata nama senyawa dan persamaan reaksi di kelas X SMA Negeri 5 Pekanbaru. Kemudian dilakukan uji-t untuk menguji hipotesis, dengan persamaan sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_g \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad S_g^2 = \frac{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \quad \dots\dots\dots (1)$$

(Sudjana, 2005)

Dengan kriteria pengujian hipotesis penelitian diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana t_{tabel} didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Untuk menunjukkan kategori prestasi belajar siswa setelah menggunakan teknik *Icebreaker* dalam pembelajaran dilakukan uji *gain* ternormalisasi (*N-gain*) dengan rumus sebagai berikut:

$$N\text{-gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Untuk melihat kategori nilai n - $gain$ ternormalisasi dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Nilai $gain$ ternormalisasi dan kategori

| Rata – rata $Gain$ ternormalisasi | Kategori |
|-----------------------------------|----------|
| $N - gain > 0,70$ | Tinggi |
| $0,30 < N - gain < 0,70$ | Sedang |
| $N - gain < 0,30$ | Rendah |

Keterangan : $N - gain$ = Peningkatan Prestasi Belajar (Hake, 1998)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data tes homogenitas disajikan pada Tabel 1.2

Tabel 1.2 Hasil analisis uji normalitas data materi *prasyarat*

| Kelas | N | \bar{x} | S | L_{maks} | L_{tabel} | Keterangan |
|----------|----|-----------|-------|------------|-------------|----------------------|
| X_3 | 40 | 72,7 | 7,35 | 0,1066 | 0,14 | Berdistribusi normal |
| X_6 | 41 | 52,9756 | 16,34 | 0,1192 | 0,1384 | Berdistribusi normal |
| X_8 | 37 | 73,2973 | 8,28 | 0,1173 | 0,1456 | Berdistribusi normal |
| X_{10} | 36 | 66,6667 | 11,98 | 0,1335 | 0,1477 | Berdistribusi normal |

Keterangan : N = jumlah data pada sampel,
 \bar{x} = nilai rata-rata sampel,
 S = simpangan baku,
 L = lambang statistik untuk menguji kenormalan.

Tabel 1.2 menunjukkan hasil uji normalitas data tes homogenitas kelas X_3 , X_6 , X_8 dan X_{10} yang memiliki $L_{maks} \leq L_{tabel}$, sehingga semua kelas berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas

Hasil analisis uji homogenitas tes materi *prasyarat* disajikan pada Tabel 1.3

Tabel 1.3 Hasil analisis uji homogenitas data tes homogenitas

| Kelas | N | $\sum X$ | \bar{x} | F _{tabel} | F _{hitung} | t _{tabel} | t _{hitung} | Keterangan |
|-----------------------------------|----|----------|-----------|--------------------|---------------------|--------------------|---------------------|------------|
| X ₃ dan X ₈ | 40 | 2908 | 72,7 | 1,72 | 1,27 | 1,98 | -0,34 | Homogen |
| | 37 | 2712 | 73,297 | | | | | |

Keterangan : N = jumlah siswa
 $\sum X$ = jumlah nilai tes homogenitas seluruh siswa
 \bar{x} = rata-rata nilai tes homogenitas siswa

Tabel 1.3 menunjukkan hasil analisis uji homogenitas data tes homogenitas pasangan kelas X₃ dan X₈ yang berdistribusi normal. Pada tabel terlihat bahwa Kelas X₃ dan X₈ mempunyai nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,27 < 1,72$ dan hasil perhitungan uji t dua pihak diperoleh nilai t_{hitung} terletak antara $-t_{tabel}$ dan t_{tabel} yaitu $-1,98 < -0,34 < 1,98$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas homogen.

3. Hasil Analisis Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Hasil uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol disajikan pada Tabel 1.4

Tabel 1.4 Hasil analisis uji normalitas data *pretest-posttest*

| Data | Kelas | N | \bar{x} | S | L _{maks} | L _{tabel} | Keterangan |
|-----------------|------------|----|-----------|-------|-------------------|--------------------|----------------------|
| Pretest | Eksperimen | 37 | 34,9324 | 10,01 | 0,1366 | 0,1457 | Berdistribusi normal |
| | Kontrol | 40 | 44 | 8,18 | 0,1394 | 0,14 | Berdistribusi normal |
| Posttest | Eksperimen | 37 | 81,7567 | 7,81 | 0,1457 | 0,1457 | Berdistribusi normal |
| | Kontrol | 40 | 69,6875 | 7,27 | 0,0009 | 0,1457 | Berdistribusi normal |

Tabel 1.4 menunjukkan hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mempunyai harga $L_{maks} < L_{tabel}$ sehingga data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

4. Hasil analisis uji hipotesis

Tabel 1.5 Hasil analisis uji hipotesis

| Kelas | <i>N</i> | $\sum X$ | \bar{x} | <i>S</i> _{gab} | <i>t</i> _{tabel} | <i>t</i> _{hitung} | Keterangan |
|------------|----------|----------|-----------|-------------------------|---------------------------|----------------------------|--------------------|
| Eksperimen | 37 | 1732,5 | 46,82432 | 11,47 | 1,66 | 8,88 | Hipotesis diterima |
| Kontrol | 40 | 1027,5 | 25,6875 | | | | |

Tabel 1.5 menunjukkan $t_{hitung} = 8,88$ dan $t_{tabel} = 1,66$, pada *dk* 75 dan $t_{0,95}$. Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} sehingga hipotesis diterima.

5. Peningkatan Prestasi Belajar

Hasil analisis kategori peningkatan prestasi belajar siswa berdasarkan uji *N-gain* ternormalisasi disajikan pada Tabel 1.6

Tabel 1.6 Kategori peningkatan prestasi belajar siswa

| Kelas | <i>N</i> | <i>Pretest</i> (<i>X</i> _i) | <i>Posttest</i> (<i>X</i> _i) | <i>N-gain</i> | Kategori |
|------------|----------|--|---|---------------|----------|
| Eksperimen | 37 | 34,9324 | 81,7567 | 0,72 | Tinggi |
| Kontrol | 40 | 44 | 69,6875 | 0,46 | Sedang |

Tabel 1.6 menunjukkan kategori peningkatan prestasi belajar siswa kelas eksperimen adalah tinggi dengan *N-gain* = 0,72 sedangkan kategori kelas kontrol adalah sedang dengan *N-gain* = 0,46.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas, yang homogen berdasarkan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan terhadap kelas yang berdistribusi normal berdasarkan uji normalitas data tes materi prasyarat. Hasil analisis uji variansi diperoleh satu pasangan kelas yang memiliki varians sama yaitu pasangan *X*₃ dan *X*₈. Hasil uji varians untuk kelas *X*₃ dan *X*₈ diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,27$ dan nilai $F_{tabel} = 1,72$ berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,27 < 1,72$ dan menunjukkan bahwa kedua kelas mempunyai varians yang sama. Selanjutnya dilakukan uji kesamaan dua rata-rata terhadap pasangan kelas *X*₃ dan *X*₈. Uji kesamaan dua rata-rata dilakukan menggunakan uji-t dua pihak dan diperoleh $t_{hitung} = -0,34$ dan $t_{tabel} = 1,98$ sehingga t_{hitung} terletak diantara $-t_{tabel}$ dan t_{tabel} yaitu $-1,98 < -0,34 < 1,98$. Berdasarkan hasil analisis uji kesamaan dua rata-rata didapat kelas *X*₃ memiliki kemampuan yang sama dengan kelas *X*₈ atau dapat dikatakan kedua sampel homogen. Selanjutnya dilakukan penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih secara acak/undi, diperoleh kelas *X*₈ sebagai kelas eksperimen dan kelas *X*₃ sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian, uji hipotesis menggunakan uji-t pihak kanan, dimana hipotesis akan diterima jika memenuhi kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari hasil perhitungan, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,88 > 1,66$ dengan *dk* = 75 dan kriteria

probabilitas 0,95. Dengan demikian maka hipotesis “Penerapan Teknik *Icebreaker* Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi di Kelas X SMA Negeri 5 Pekanbaru” diterima. Kategori peningkatan prestasi belajar siswa diperoleh melalui uji *gain* ternormalisasi dimana peningkatan prestasi pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai *N-gain* sebesar 0,72 sementara peningkatan prestasi belajar kelas kontrol termasuk dalam kategori sedang dengan nilai *N-gain* sebesar 0,46.

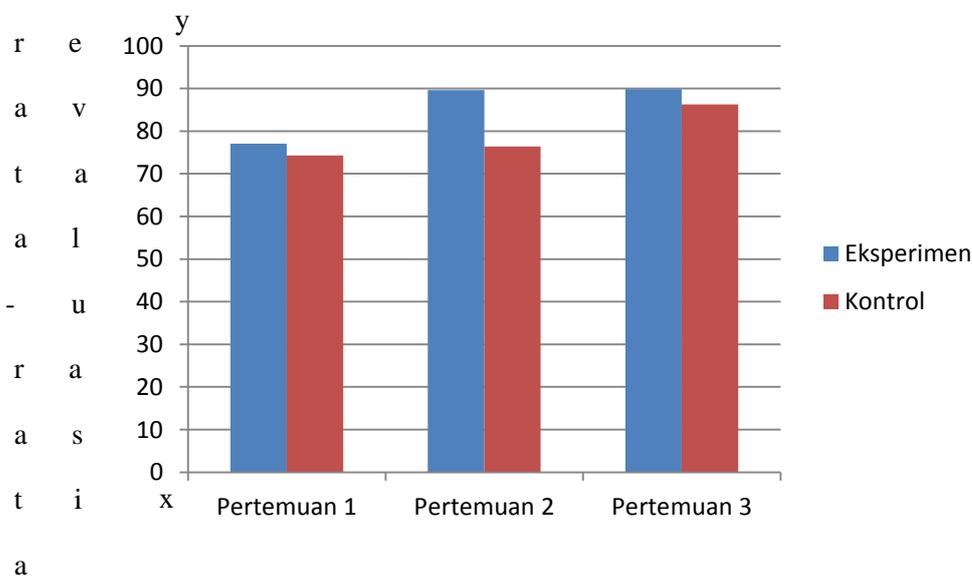
Peningkatan prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen termasuk kategori tinggi disebabkan karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *Icebreaker* dapat menarik perhatian dan minat siswa sehingga menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga siswa bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Alasan menarik perhatian siswa adalah dengan adanya games (rangking 1, dan berpacu dalam kimia), yel – yel, tepuk tangan dan audio visual. Contohnya pada pertemuan pertama setelah siswa diberikan penjelasan bagaimana menuliskan nama dan rumus kimia dari senyawa biner dengan menggunakan powerpoint, mengerjakan LKS secara diskusi, maka diberikan teknik *icebreaker* secara audio visual, games rangking 1, tepuk tangan, dan yel –yel. Selanjutnya pada pertemuan kedua, setelah siswa diberikan penjelasan bagaimana menuliskan senyawa poliatomik dan tata nama senyawa organik sederhana dengan menggunakan powerpoint, mengerjakan LKS secara diskusi, maka diberikan teknik *icebreaker* secara audio visual, games rangking, tepuk tangan dan yel – yel. Pada pertemuan ketiga, setelah siswa diberikan penjelasan bagaimana menyetarakan persamaan reaksi sederhana dengan menggunakan powerpoint, mengerjakan LKS secara diskusi, maka diberikan teknik *icebreaker* secara audio visual, games berpacu dalam kimia, tepuk tangan dan yel – yel.

Pada pertemuan pertama dan kedua games yang dilaksanakan itu sama. Sedangkan games dipertemuan ketiga berbeda, yaitu berpacu dalam kimia. Alasannya, peneliti ingin memvariasikan bentuk games agar siswa semakin terpacu dan berantusias melaksanakan proses pembelajaran. Teknik *icebreaker* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Bisa dilihat rata – rata nilai posttest dan pretest, karena diberikan perlakuan games, yel – yel, audio visual, pada setiap pertemuan di kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol diskusi kelompok dan model pembelajaran kooperatif STAD.

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan prestasi belajar siswa kelas eksperimen pada pokok bahasan tata nama senyawa dan persamaan reaksi dengan penerapan teknik *Icebreaker* terjadi karena siswa terlibat aktif dan merasa senang serta gembira dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dibuktikan dengan rasa ingin tahu dan komunikatif. Kemauan siswa untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran, dapat dilihat dari keseriusan siswa mendengarkan penjelasan guru, mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab, kerjasama dalam kelompok dengan cara saling membantu dalam menyelesaikan soal – soal yang diberikan serta partisipasi siswa dalam kegiatan teknik *Icebreaker*. Semangat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mampu membuat siswa menyerap ilmu pengetahuan baru sehingga didapatkan prestasi belajar yang baik. Seperti yang diungkapkan Slameto (2003) bahwa siswa menjadi partisipan yang aktif dalam proses pembelajaran, maka siswa akan memiliki pengetahuan yang diperolehnya dengan baik dan diperkuat oleh Hamid (2011) jika siswa aktif dalam pembelajaran maka siswa lebih mengingat lama (*retention rate of knowledge*) mata pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran di sekolah SMA N 5 Pekanbaru dengan pokok bahasan Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi, hasil nilai rata –

rata evaluasi kelas eksperimen menunjukkan peningkatan daripada nilai rata – rata kelas kontrol . Bisa dilihat gambar evaluasi dibawah ini:



Nilai evaluasi eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai kontrol. Karena evaluasi juga mengukur pengetahuan, dan pemahaman setelah materi diajarkan. Pemahaman siswa semakin meningkat dan memorinya masih kuat.

Berdasarkan penilaian selama penelitian, ditemukan bahwa siswa kelas eksperimen lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Penilaian aktif terdiri dari rasa ingin tahu dan komunikatif. Pada kelas eksperimen nilai rata – rata rasa ingin tahu dan komunikatif meningkat dibandingkan rata – rata kelas kontrol. Karena siswa berantusias dan semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kesungguhan dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menjadikan siswa lebih memahami dan menguasai materi sehingga dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan tepat.

Seperti yang ditunjukkan pada lembar penilaian afektif, memperlihatkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran kelas eksperimen pada masing-masing aspek lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Penilaian afektif terdiri dari jujur, rasa ingin tahu, komunikatif dan percaya diri. Pada kelas eksperimen nilai rata – rata meningkat dibandingkan rata – rata kelas kontrol.

Slameto (2010) menyatakan jika penerimaan pelajaran dengan kegiatan siswa sendiri, kesan pembelajaran tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah, kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda atau siswa akan bertanya, mengeluarkan pendapat dan menimbulkan diskusi dengan guru. Bila siswa telah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran maka siswa akan memiliki pengetahuan atau pemahaman mengenai materi pelajaran dengan baik. Siswa yang pendiam, dengan melakukan proses pembelajaran menggunakan teknik icebreaker, membuatnya terpacu untuk respon dengan adanya teknik tersebut.

Pada proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) untuk kelas eksperimen dan kontrol. Untuk menentukan penghargaan kelompok yaitu kelompok baik, super, dan kelompok hebat. Dengan penggunaan STAD diharapkan dapat menumbuhkan rasa semangat siswa dalam

belajar karena adanya penghargaan kelompok. Dimiyati dan Mudjiono (2006) menyatakan motivasi dan perhatian merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa baik dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan. Motivasi dan perhatian siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan akan lebih baik, sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Teknik *Icebreaker* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Tata Nama Senyawa Dan Persamaan Reaksi di kelas X SMA Negeri 5 Pekanbaru.
2. Peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Tata Nama Senyawa Dan Persamaan Reaksi di kelas X SMA Negeri 5 Pekanbaru melalui penerapan teknik *Icebreaker* berada pada kategori tinggi dengan N-gain sebesar 0,72.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat direkomendasikan: Bagi guru mata pelajaran kimia, diharapkan dapat menerapkan teknik *Icebreaker* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan tata nama senyawa dan persamaan reaksi dengan lebih mengembangkan inspirasi untuk menciptakan bentuk *games* yang menyenangkan dalam menerapkan teknik *Icebreaker*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hake, Richard R. 1998. *Analizing Change / Gain Scores*. Indiana University 24245 *Hatteras Street Woodland Hills, Ca, 91367*. Uni Soviet Amerika Serikat
- Hamid. 2011. *Metode Edutainment*. Diva Press. Jakarata.
- Irianto, Agus. 2003. *Statistika Konsep Dasar dan Aplikasi*. Jakarta : Kencana
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.